

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan, yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Interaksi ini disebut interaksi pendidikan, yaitu saling pengaruh baik antara pendidik dengan peserta didik maupun peserta didik dengan peserta didik. Dalam saling mempengaruhi ini peranan pendidik lebih besar, karena kedudukannya sebagai orang yang lebih dewasa, lebih berpengalaman, lebih banyak menguasai nilai – nilai, pengetahuan dan keterampilan. Peranan peserta didik lebih banyak sebagai penerima pengaruh, sebagai pengikut, oleh karena itu disebutnya “peserta didik” atau “terdidik” bukan pendidik (orang yang mendidik diri sendiri).

Nana Sudjana dan Daeng Arifin (1988 : 33), menyatakan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar bertujuan”. Tujuan pendidikan yang harus dicapai pada hakekatnya merupakan bentuk-bentuk atau pola tingkah laku yang harus dikuasai oleh peserta didik, baik pengetahuan, sikap, maupun keterampilan berkomunikasi interpersonal yang baik dan benar.

Sebagai makhluk sosial manusia perlu berkomunikasi, salah satu dari komunikasi adalah komunikasi interpersonal. Berbicara mengenai komunikasi interpersonal banyak fenomena yang ada, diantaranya komunikasi interpersonal kadang-kadang tidak dilaksanakan sesuai dengan fungsinya,

seperti komunikasi kurang dapat melakukan komunikasi interpersonal karena mempunyai konsep diri yang kurang baik.

Arti dasar komunikasi merupakan proses penyampaian informasi dari seorang komunikator kepada komunikan untuk menyampaikan sesuatu (pesan) guna bertukar pikiran, dan penyampaian tujuan.

Fenomena yang terjadi dan terlihat di salah satu sekolah swasta tahun ajaran 2009/2010 di kabupaten Bandung, menurut konselor sekolah dan berdasarkan buku catatan kasus adalah sebagai berikut: (1) sering terjadi perselisihan antara siswa baru dengan siswa lama dikarenakan beranggapan bahwa siswa lama (senior) lebih lebih berkuasa; (2) sering terjadi kesalahpahaman antara siswa; (3) adanya persaingan yang kurang sehat dalam meraih prestasi dan berorganisasi; dan (4) adanya perselisihan dalam kompetisi olahraga *team* yang menang dan *team* yang kalah.

Fenomena di atas beberapa konselor sekolah mengatakan bahwa salah satu penyebab utama adalah kurangnya intensitas komunikasi interpersonal siswa yang terjalin di sekolah. Hal tersebut berhubungan dengan konsep diri siswa.

Senada dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Wiwiek Daryati Z (1995:128) menghasilkan beberapa gambaran penting dalam komunikasi interpersonal diantaranya : (1) hubungan antara tingkat kecerdasan fasilitator (komunikator) dengan seluruh aspek kemampuan komunikasi interpersonal memiliki hubungan rendah, (2) hubungan antara aspek hubungan interpersonal fasilitator (Komunikator) dengan aspek kemampuan komunikasi interpersonal

memiliki hubungan erat, (3) hubungan antara aspek persuasif fasilitator (komunikator) dengan aspek kemampuan komunikasi interpersonal memiliki hubungan erat. Penelitian menyimpulkan banyak faktor penentu yang sangat menunjang terbentuknya suatu komunikasi yang efektif antara komunikator dengan komunikan khususnya dalam kegiatan belajar di sekolah. Maka komunikasi interpersonal sangat penting dilakukan antar siswa di sekolah.

Salah satu faktor yang paling mendukung dalam melakukan komunikasi interpersonal adalah konsep diri. Ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Jalaluddin Rakhmat, (2007) adalah sebagai berikut :

“ Kita melihat konsep diri pada perilaku manusia; bagaimana Anda memandang diri Anda dan bagaimana orang lain memandang Anda, akan mempengaruhi pola-pola interaksi Anda dengan orang lain. Lebih dari itu, konsep diri erat dikaitkan dengan pengaruh komunikasi interpersonal yang vital bagi perkembangan kepribadian. Konsep diri mewarnai komunikasi interpersonal dengan orang lain”.

Jadi dapat dirumuskan pernyataan diatas adalah bahwa komunikasi interpersonal berhubungan dengan konsep diri.

Konsep diri terbagi dua yaitu konsep diri negatif dan konsep diri positif, maka apabila seseorang konsep dirinya positif kecenderungan dalam melakukan komunikasi interpersonalnya baik begitupun sebaliknya apabila seseorang konsep dirinya negatif kecenderungan dalam melakukan komunikasi interpersonalnya kurang baik. Ini yang menjadi permasalahan yang sering ada di sekolah biasanya sering dilakukan oleh siswa.

Pentingnya melakukan penelitian yang mengungkap bagaimana hubungan antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal antar siswa di

sekolah ini merupakan salah satu hal yang akan berupaya membantu mengatasi permasalahan yang ada di sekolah.

Karena dirasa ini sangat penting dilakukan, banyak hambatan-hambatan yang terjadi apabila permasalahan ini tidak segera diatasi diantaranya kondisi belajar siswa dikelas tidak harmonis, tidak kondusif, dan adanya ketidaknyamanan antar siswa di sekolah, siswa tidak bisa berekspresi di kelas dalam melakukan kegiatan belajar di sekolah, karena siswa sudah merasa bahwa tidak ada komunikasi interpersonal lagi antar siswa yang dipengaruhi oleh konsep diri yang kurang baik.

Tujuan pendidikan merupakan kegiatan belajar mengajar di sekolah tidak dapat mencapai keberhasilan dan tidak akan menghasilkan prestasi hasil belajar yang kurang baik. Maka permasalahan komunikasi interpersonal antar siswa di sekolah yang dipengaruhi oleh konsep diri harus segera diupayakan penanggulanginya dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, betapa pentingnya komunikasi interpersonal dilaksanakan. Jadi permasalahan yang ada dalam komunikasi interpersonal antar siswa di sekolah sangat layak untuk diteliti, karena melalui komunikasi interpersonal yang dipengaruhi konsep diri akan senantiasa membantu dalam mencapai keberhasilan proses belajar di sekolah. Oleh sebab itu judul yang diambil adalah sebagai berikut : **”Hubungan Antara Konsep Diri dengan Komunikasi Interpersonal Antar Siswa di Sekolah ”**.

B. Rumusan Masalah

Secara umum rumusan masalah penelitian ini adalah :

Seberapa besarkah hubungan antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal antar siswa kelas VIII SMP Al Falah Dago Bandung tahun ajaran 2009/2010 ?

Untuk membatasi permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini serta mempermudah analisis yang dilakukan maka dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- 1) Bagaimanakah gambaran umum konsep diri siswa kelas VIII SMP Al-Falah Dago Bandung tahun ajaran 2009/2010?
- 2) Bagaimanakah gambaran umum komunikasi interpersonal antar siswa kelas VIII SMP Al-Falah Dago Bandung tahun ajaran 2009/2010?
- 3) Mengetahui hubungan antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal antar siswa kelas VIII SMP Al Falah Dago Bandung tahun ajaran 2009/2010 ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai pengaruh konsep diri terhadap komunikasi interpersonal antar siswa kelas VIII SMP Al-Falah Dago Bandung tahun ajaran 2009/2010.

Secara khusus tujuan dari penelitian ini adalah :

- 1) Memperoleh gambaran umum konsep diri siswa kelas VIII SMP Al-Falah Dago Bandung tahun ajaran 2009/2010?
- 2) Memperoleh gambaran umum komunikasi interpersonal antar siswa kelas VIII SMP Al-Falah Dago Bandung tahun ajaran 2009/2010 ?
- 3) Mengetahui hubungan antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal antar siswa kelas VIII SMP Al Falah Dago Bandung tahun ajaran 2009/2010 ?

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

- 1) Bagi pihak sekolah, dalam upaya memberikan pemahaman dan pengembangan kesolidan siswa, tidak ada salah paham yang berkaitan dengan permasalahan yang disebabkan karena komunikasi interpersonal yang dipengaruhi oleh konsep diri sehingga terciptanya kerjasama dan saling tolong menolong antar siswa dan keharmonisan di sekolah.
- 2) Bagi pengembangan ilmu, dalam upaya pengembangan mutu pendidikan dalam bidang bimbingan dan konseling, adanya kerjasama untuk senantiasa memperbaiki diri melalui komunikasi interpersonal siswa yang dipengaruhi oleh konsep diri sehingga proses input – proses – output dapat terealisasi dengan baik.
- 3) Bagi Konselor Sekolah, Dapat sebagai input yang luar biasa untuk senantiasa menjalankan proses kegiatan bimbingan dan konseling siswa di sekolah, dengan sangat dianjurkan untuk senantiasa melakukan komunikasi interpersonal siswa dengan memberikan pemahaman betapa

pentingnya siswa sudah mempunyai, merumuskan diri, mempribadi pada diri sendiri, memproklamirkan diri untuk senantiasa mempunyai pemahaman membentuk konsep diri yang baik, lalu dapat menjadikan masukan dalam membuat program BK untuk tahun yang akan datang.

- 4) Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat memberikan suatu kepuasan tersendiri, karena dapat menjawab dan mengungkap keingintahuan, dan tambahan ilmu pengetahuan peneliti tentang pengaruh konsep diri terhadap komunikasi interpersonal antar siswa di sekolah terhadap siswa kelas VIII SMP Al-Falah Dago Bandung tahun ajaran 2009/2010.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah “Terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal antar siswa kelas VIII di SMP Al-Falah Dago Bandung Tahun Ajaran 2009/2010”.

E. Pendekatan dan Metode Prosedur Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *kuantitatif* yang memungkinkan menggunakan perhitungan statistik dalam pencatatan data hasil penelitian secara nyata. Data penelitian diperoleh dengan menggunakan instrumen non-tes berbentuk angket/kuesioner untuk disebarikan kepada siswa sebagai sampel penelitian, dan daftar *cek list* untuk studi dokumentasi.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian dalam setiap riset ilmiah mutlak diperlukan karena merupakan cara untuk mengumpulkan data yang sesuai untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Metode penelitian memberikan gambaran kepada peneliti tentang langkah penelitian yang harus dilakukan, sehingga masalah yang akan diteliti dapat dipecahkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Winarno Surakhmad (1982 : 131) yang menyatakan bahwa :

Metode merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis, dengan mempergunakan teknik serta alat-alat tertentu. Cara utama itu dipergunakan setelah penyelidik memperhitungkan kewajarannya di tinjau dari tujuan penyelidikan serta situasi penyelidikan.

Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang menurut Wasty Soemanto (1988 : 151) dapat diartikan sebagai “Cara penelitian dengan menggunakan observasi terhadap gejala dan kondisi aktual dimasa sekarang”.

Seperti yang dikemukakan oleh Winarno Surakhmad (1991: 140) menurutnya metode deskriptif analitik dapat dipandang sebagai ciri yakni bahwa metode itu :

- a. Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah aktual.
- b. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisis (karena itu metode ini sering pula disebut metode analitik).

F. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Falah Jl. Cisu Baru No. 52 Telepon (022) 2530135 – 2504284 Dago Bandung 40135 www.alfalahdago.com.

G. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini selalu berhadapan dengan objek penelitian baik itu berupa manusia maupun peristiwa, yang merupakan sumber utama untuk mendapatkan data, yaitu berupa kenyataan dimana masalah yang diteliti itu muncul. Keseluruhan dari objek penelitian ini dinamakan populasi.

Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (1997: 57) yang menyatakan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Pengertian sampel menurut Sugiyono (1997: 59) yaitu “Dikatakan sampel (sederhana) karena cara pengambilan sampel dari semua anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam anggota populasi itu”.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *purposive sampling*. Dalam hal ini akan diambil siswa kelas VIII (Delapan) SMP Al-Falah tahun ajaran 2009/2010 karena mengingat bahwa usia siswa kelas VIII (Delapan) berada pada tingkat merumuskan, melaksanakan, dan menikmati masa sekolah menengah pertama sehingga secara keseluruhan untuk dijadikan sebagai sampel yang representatif yang sekaligus dapat mewakili populasi penelitian.

Populasi yang diambil adalah seluruh siswa SMP Al-Falah kelas VIII (Delapan) tahun ajaran 2009/2010. Lebih lengkapnya akan dijelaskan di Bab 3.

